

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA GRAJAGAN
KECAMATAN PURWOHARJO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

VELIKA MAULIDYANA
NIM: T20171356

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2022

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA GRAJAGAN
KECAMATAN PURWOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Dr. AKHSIN RIDHO, M.Pd.I

NIP: 198303212015031002

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA GRAJAGAN
KECAMATAN PURWOHARJO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

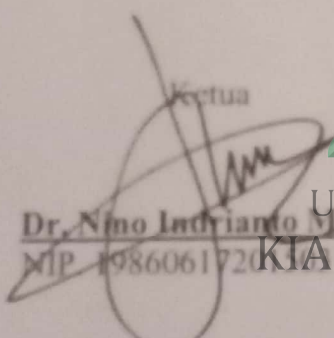
Hari Kamis

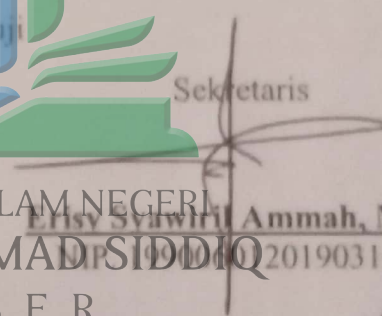
Tanggal 06 Januari 2022

Tiga Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172001001000


Erisy Syawirul Ammah, M.Pd.
NIP. 19900102019031012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER


Anggota

1. Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, LC., M.Pd.I,
2. Dr. Akhsin Ridho, M. Pd. I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

2021.02.03 09:22

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ed. oleh PT Sygma (Bandung, 2016), Al-Alaq: 1-5.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah Swt limpahkan kepadaku, dengan segala rasa terima kasih dan syukur kupersembahkan kepada:

1. Bapak Suwajianto dan Ibu Musyarofah tercinta sebagai bakti hormat dan rasa kasih sayang saya yang takterhingga. Terima kasih telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan yang selalu memberi motivasi, semangat dan doa untuk anak-anaknya.
2. Seluruh keluarga, saudara terutama adikku (M. Iqbal Khoirun Nazib) yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
3. Para guru dan ustadz ustazahku yang selalu mendoakan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku (Riska Iif, Enjel, Karomah, Lail, Indah, Piyer dan Hendra) serta teman seperjuanganku kelas PAI A9 yang telah memberi semangat, motivasi dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di Taman Pendidikan al-Qur’an Santri Hidayatul Mubtadi’in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd,I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa

skripsi ini, sudah baik dan siap menerima kritik dan saran yang dapat membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin...

Jember, Desember 2021

Penulis

Velika Maulidyana
T20171356



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Velika Maulidyana, 2021: “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Hidayatul Mubtadi’in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo”.

Kata Kunci: Metode Yanbu’a, Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Hidayatul Mubtadi’in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo

Taman Pendidikan al-Qur’an Hidayatul Mubtadi’in telah menggunakan metode Yanbu’a untuk memperbaiki bacaan anak dengan baik dan benar. Karena metode Yanbu’a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal al-Qur’an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur’an untuk mengenal, membaca dan menulis huruf hijaiyah. Kaidah-kaidah kemampuan membaca al-Qur’an yaitu membaca dengan tartil dan lancar, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Hidayatul Mubtadi’in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo. 2) Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung dari implementasi metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Hidayatul Mubtadi’in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif Miles dan Huberman. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi data dan bahan referensi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa implementasi metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Hidayatul Mubtadi’in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo, 1) Proses pembelajaran metode Yanbu’a dilakukan dengan dua teknik yaitu klasikal dan individual. 2) Faktor pendukung dari metode Yanbu’a yaitu adanya kepedulian orang tua dengan adanya bimbingan di rumah dan mudahnya metode Yanbu’a dapat dipahami dan dimengerti sehingga anak merasa senang. Faktor penghambat metode Yanbu’a yaitu sarana dan pra sarana yang belum memadai, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadikan konsentrasi anak terganggu, kurangnya pengajar dikarenakan banyaknya santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Hidayatul Mubtadi’in.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
1. Kemampuan Membaca al-Qur'an	20
a. Kemampuan Membaca	20
b. Al-Qur'an	23
2. Metode Yanbu'a	28
a. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a	28
b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas	36
c. Langkah-Langkah Mengajar dengan Metode Yanbu'a.....	36
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
MATRIKS	
PEDOMAN PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Izin Penelitian	
2. Surat Selesai Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Dokumentasi	
5. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
2.2	Tujuan Pembelajaran Yanbu'a Jilid 1-6	33
4.1	Data Pengajar di Lembaga TPQ	50
4.2	Data Jumlah Santri di TPQ	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1	Konsentrasi anak terganggu karena temannya ramai	59
4.2	Kurangnya guru pengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'in	60
4.3	Buku Yanbu'a Jilid Pemula sampai Jilid 7	60
4.4	Buku Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Lengkap (Pegangan Guru Pengajar)	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Situasi pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan Hadist. Mengingat pentingnya kedudukan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang paling utama yaitu menanamkan nilai-nilai al-Qur'an kepada anak sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim. Untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur'an maka keterampilan untuk membaca al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai.

Hal ini memicu adanya usaha-usaha penerapan pembelajaran yang efektif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta dampak globalisasi yang terjadi di dunia termasuk dalam metode pembelajaran. Hal ini pun berimbas pada pendidikan keagamaan khususnya dalam pengajaran al-Qur'an.

Saifudin memaparkan dalam penelitiannya bahwa banyak guru Taman Pendidikan al-Qur'an yang mengajarkan cara baca al-Qur'an dengan menggunakan metode yang kurang tepat, yang tidak sesuai dengan tajwid atau makharijul huruf yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.¹ Di samping hal itu, ada salah satu hambatan yang paling menonjol dalam pelaksanaan

¹ Saifudin, "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020," *Quality 8* (2020): 207.

pembelajaran baca al-Qur'an yaitu dalam hal penggunaan metode pengajaran al-Qur'an.

Metode mengajar merupakan sebuah teknik untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada anak, yang dimaksudkan yaitu agar anak dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dicerna dengan baik. Dalam hal ini mengondisikan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat khususnya dalam pengajaran al-Qur'an akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh santri.

Mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik kepada anak tidaklah mudah, dibutuhkan suatu keahlian dan manajemen serta kiat-kiat khusus dari para Ustadz Ustazah, supaya anak benar-benar memahami, menghayati, dan memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an sesuai yang diharapkan.²

Pada umumnya orang tua cenderung menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga formal saja, dengan harapan kelak kemudian hari anaknya bisa menjadi orang yang pandai dan intelek, namun mereka lupa terhadap pendidikan agamanya, penanaman nilai-nilai keagamaan, kepribadian dan ketakwaannya sangat sedikit yang mereka pikirkan, sehingga secara tidak sadar orang tua menjauhkan anak-anaknya dari pendidikan agama, karena mereka menganggap pelajaran keagamaan tidak begitu penting.

Permasalahan yang ditemukan peneliti pada santri dalam pendidikan di Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in yaitu: 1) Anak dihadapkan dengan berbagai kehidupan masyarakat karena disebabkan oleh

² A Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ed. oleh PT. Bina Ilmu (Jakarta, 2004).

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat yang berdampak pada pendidikan keagamaan anak terutama dalam pembelajaran al-Qur'an. 2) Metode belajar yang kurang menarik bagi santri yang diharapkan orang tua maupun lingkungannya. Masalah ini ditemukan saat observasi awal dalam wawancara dengan:³

“Anak yang terbiasa membaca al-Qur'an akan terbawa sifat religiusnya ketika berada di lingkungan luar. Oleh karena itu, orang tua, guru, tokoh agama dan masyarakat desa Grajagan bisa memahami bahwa dilembaga pendidikan al-Qur'an Hidayatul Muhtadi'in dapat menjadikan anak untuk mempunyai peran penting dalam membiasakan sifat mereka”.

Masalah yang mendasar saat ini adalah berkurangnya generasi muda islam yang mampu membaca al-Qur'an dan semakin menjauh dari lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an. Padahal kemampuan membaca al-Qur'an merupakan modal dasar dari upaya pemahamannya. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYIDDIQ

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (tartil)”.⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad Saw supaya membaca al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, dengan bacaan yang fasih, merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca. Perintah ini tidak hanya bagi Nabi Muhammad Saw, melainkan untuk seluruh kaum muslim

³ Ust. Alfikri, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 14 September 2021.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ed. oleh PT Sygma (Bandung, 2016), QS. Al-Muzammil: 4.

sebagai umatnya.⁵ Membaca al-Qur'an secara tartil mengandung hikmah, yaitu terbukanya kesempatan untuk memperlihatkan isi ayat-ayat yang dibaca dan ketika menyebut nama Allah Swt, akan merasakan ketenangan.

Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.⁶

Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Muftadi'in yang ada di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo dapat dipandang sebagai salah satu jawaban dari permasalahan yang ada dalam kebiasaan membaca al-Qur'an pada anak terutama yang menjadi santri. Sebagian orang tua tidak mengharuskan anak untuk belajar dalam pendidikan formal saja akan tetapi juga harus mendorong anaknya untuk belajar pendidikan nonformal agar anak dapat mengetahui ilmu agama dengan baik.

Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Muftadi'in juga merupakan Lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran pada anak yang ingin mempelajari dan memahami cara membaca al-Qur'an dengan metode yang telah diterapkan. Metode pembelajaran dalam al-Qur'an yaitu melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut apabila santri masih belum bisa membaca

⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadist*, ed. oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI (Jakarta, 2019), 86.

⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, *Pedoman Kurikulum TPQ*, ed. oleh Kemenag RI (Jakarta, 2013).

al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran seperti ini masih bersifat klasikal, biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, seperti guru menjelaskan materi-materi tentang makharijul huruf, tajwid, tanda waqaf dan lain-lain.

Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Muftadi'in yang ada di Desa Grajagan merupakan salah satu Taman Pendidikan al-Qur'an yang mendidik santri agar menjadi santri yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Dalam membentuk santri agar sesuai visi misi Taman Pendidikan al-Qur'an, maka pengajar yang berada di Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Muftadi'in selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada para santri, termasuk dalam menggunakan metode Yanbu'a agar santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makharijul huruf.

Alasan lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Muftadi'in menggunakan metode Yanbu'a yaitu karena menganggap santri masih kurang baik dalam membaca al-Qur'an. Dengan adanya pendidikan al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Muftadi'in diharapkan santri dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan metode yang sudah diajarkan sehingga dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an yang kurang baik. Secara umum, permasalahan yang sering terjadi yaitu kelancaran dalam membaca al-Qur'an, pelafalan makhraj, tajwid dan lain sebagainya.

Peneliti menjumpai banyak santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Padahal mereka mengetahui bahwa kitab suci al-Qur'an adalah kitab yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi dirinya. Anak-

anak sekarang banyak disibukkan dengan aktivitas sekolah formal dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak yang masih buta huruf terhadap al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Alfikri:⁷

“Kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak usia 7-12 tahun adalah mahir dalam membaca al-Qur'an. Yang harus dilakukan pertama kali dalam mendalami al-Qur'an yaitu mampu membacanya dengan baik dan benar. Apalagi dalam membaca al-Qur'an, dikarenakan dalam Islam ibadah yang paling penting yaitu Shalat, memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik itu sudah dinilai ibadah”.

Dari wawancara di atas, dapat dimengerti bagi masyarakat desa Grajagan yaitu suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua apabila anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena al-Qur'an menjadi kitab suci yang memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat, oleh karenanya diperlukan cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk membacanya.

Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan tindakan yang bertujuan atau bersifat untuk meningkatkan kualitas baca al-Qur'an pada santri. Namun pada kenyataannya masih banyak juga keluhan pada setiap lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah prestasi membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu untuk mendukung efektivitas dalam pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil

⁷ Ust. Alfikri, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 14 September 2021.

tempat penelitian disalah satu TPQ yang berada di Desa pesisir yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo?
2. Faktor apa yang menghambat dan mendukung dari implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung dari implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat pengalaman berharga untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan belajar membaca al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Santri Desa Grajagan dengan metode Yanbu'a dan diharapkan menjadi referensi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Santri

Dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar sehingga proses belajar mengajar akan menjadi bermakna.

3. Bagi Ustadz Ustadzah

Dapat memberikan informasi kepada ustadz ustadzah mengenai metode Yanbu'a yang dapat digunakan dalam belajar al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

4. Bagi TPQ

Dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dinamis.

E. Definisi Istilah

Implementasi adalah “penerapan, perbuatan, cara memakai dan penggunaan”. Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu “Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca

al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo".

Kemampuan membaca merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi dengan lafaz yang berbahasa arab dan bermakna untuk menjadi Hujjah bagi Rasul atas pengakuannya, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuknya dan menjadi kurban dimana mereka beribadah dengan bacaannya.

Kaidah-kaidah kemampuan membaca al-Qur'an yaitu: membaca dengan tartil, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

1. Kemampuan membaca dengan tartil

Tartil adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (dengan menggunakan lagu dan menepatkan tajwidnya) mengetahui artinya jelas sesuai dengan huruf-hurufnya, benar makhrajnya dan orang yang mendengarkan tenang dan tertarik dengan apa yang didengarnya.

2. Kemampuan membaca dengan tajwid dan makhraj

Tajwid adalah cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan asalnya. Sedangkan makhraj adalah tempat keluarnya huruf.

Dari uraian diatas, bahwa dalam mempelajari al-Qur'an harus mempunyai syarat tertentu yaitu harus memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kaidah dalam ilmu tajwid yaitu mempelajari al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya fardu kifayah, sedangkan hukum membacanya yaitu fardu 'ain.

Metode Yanbu'a adalah salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca al-Qur'an dengan baik dan maksimal. Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an yang disebut tajwid.

Metode Yanbu'a yaitu suatu metode pembelajaran yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makharijul huruf dan tajwid.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas tidak terjadi pengulangan dalam penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Rahmawati, 2020. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Pada Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto”. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh implementasi pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode Yanbu’a pada anak usia dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode Yanbu’a terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an di TPQ al-Ikhlas Mojokerto yang telah dibuktikan dari hasil wawancara kepada ustazah dan orang tua anak.

Adapun dapat diambil kesimpulan bahwa di TPQ al-Ikhlas Mojokerto sudah sangat cocok serta sesuai dengan kondisi anak usia dini yang tinggal di daerah TPQ menggunakan metode Yanbu’a. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan ustadz dan ustazah serta orang tua yang sudah merasa nyaman menggunakan metode Yanbu’a sebab mudah untuk dipahami anak-

anak, akan tetapi masih memiliki beberapa kekurangan dari metode tersebut.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Amany, 2020. Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Yanbu`a Dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur`an (BTQ)”. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi metode Yanbu`a dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur`an (BTQ) di MI Nurul Ghosyiyah sudah baik dan sesuai bahkan melebihi standar Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) kelas 4 SD/MI yang hanya membaca surah al-Fiil dan al-Falaq yaitu siswa sudah mampu membaca potongan ayat pada surah al-Baqarah Juz 2 ayat 200, surah Maryam Juz 16 ayat 1, dan surah at-Talaq Juz 28 ayat 4. Sistem pembelajaran di MI Nurul Ghosyiyah biasanya diawali dengan pembukaan yakni dengan pembacaan surah al-Fatihah setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan tawasul, kalamun, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal awal, setor privat (*itlaqqi*), dan klasikal akhir sebagai penutup. Namun pada masa pandemi covid-19 pembelajaran Baca Tulis al-Qur`an (BTQ) dilaksanakan secara Online sehingga waktu untuk membaca tawasul, klasikal, tidak dapat dilaksanakan.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suswoyo, 2017. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Yanbu`a Dalam Pembelajaran al-Qur`an di TPQ Madaniah Desa Ketenger Kec. Baturraden

⁸ Aprilia Rahmawati, “*Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur`an dengan Metode Yanbu`a Pada Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto*” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

⁹ Annisa Amany, “*Implementasi Metode Yanbu`a dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur`an (BTQ)*” (Institut Ilmu al-Qur`an Jakarta, 2020).

Kab. Banyumas”. Peneliti ini mendeskripsikan penerapan Metode Yanbu’a dalam pembelajaran al-Qur’an di TPQ al Madaniah dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ini sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, akan tetapi dalam pengembangannya sedikit berbeda, di TPQ al Madaniah kegiatan inti dalam pembelajaran al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a dilakukan dengan dua pola, yaitu klasikal dan individual.

Pola pembelajaran klasikal dilakukan untuk menyampaikan materi secara masal seperti hafalan, sedangkan pola individual untuk sorogan. Selain itu, pembelajaran al-Qur’an dengan metode Yanbu’a di TPQ al Madaniah juga memperhatikan soal salam bersama, tawasil/hadhoroh, doa pembuka dan doa penutup, serta motivasi. Menurut penulis, tiga hal itu tidak bisa dipisahkan. Untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, komponen tersebut mutlak harus ada.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rofiq dan Muhammad Abdul Basyid, 2020. UIN Walisongo Semarang. Jurnal dengan judul “Implementasi Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca al-Qur’an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. Peneliti ini mendeskripsikan penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran al-Qur’an di MI Baitul Huda Semarang meliputi beberapa tahapan atau langkah, pertama perencanaan, yaitu semua ustadz/ustadzah

¹⁰ Suswoyo, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Madaniyah Desa Ketenger Kec. Baturraden Kab. Banyumas” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an seperti mengecek jilid, jurnal santri dan lain-lain, kemudian yang kedua adalah pelaksanaan.

Pelaksanaan dalam pembelajaran al-Qur'an di MI Baitul Huda dilaksanakan pada pukul 07.00-07:30 WIB dengan menggunakan metode klasikal dan sorogan. Kemudian yang ketiga evaluasi, dimana ada buku jurnal sebagai catatan hasil mengaji masing-masing anak, buku jurnal tersebut sebagai rapor hasil mengaji setiap harinya apakah siswa tersebut naik halaman atau mengulang, kemudian dalam kenaikan jilid para santri harus melakukan tes lagi dengan kepala madrasah. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an ustadz/Ustazah tidak mengalami kesulitan yang berarti karena metode ini mudah diterapkan. Terdapat banyak petunjuk bagaimana penerapan metode ini di kelas, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatah dan Mochammad Hidayatullah, 2021. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Jurnal dengan judul "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus". Peneliti ini mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Rachman Kajan Krandon Kudus sesuai dengan visi dari pondok pesantren tersebut yaitu Terciptanya santri yang Sholih dan alim dalam masalah Diniyah serta intelek dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta dengan misi Menempa santri dalam hal penguasaan Diniyah. Menciptakan

¹¹ Mohammad Rofiq dan Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020," *Quality* 8 (2020).

sistem pembelajaran pondok assalafi namun adaptif terhadap perubahan zaman. Membentuk pribadi santri yang cerdas kreatif dan inovatif serta berakhlak karimah.

Faktor yang pendukung dan faktor yang penghambat implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman Kajan Krandon Kudus. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari pengurus Pondok Pesantren Darul Rachman dalam penerapan metode Yanbu'a. Adanya motivasi santri untuk bisa membaca al-Qur'an dengan fasih. Keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan al-Qur'an secara baik dan benar membuat mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a tersebut bertambah kuat. Sehingga santri semakin bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung dan lingkungan yang mendukung. Adapun faktor penghambat meliputi: tidak adanya seleksi membaca al-Qur'an dari pihak Pesantren, kurangnya jadwal tadarus dari pihak pesantren, faktor pribadi santri, dan kurangnya kesadaran santri.¹²

Setelah mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa terdapat perbedaan mengenai pembelajaran dalam membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada anak.

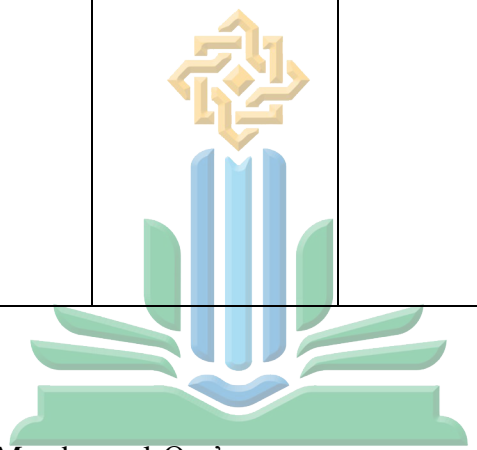
¹² Ahmad Fatah dan Mochammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15 (2021).

Tabel 2.1
 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
 dengan Penelitian yang dilakukan

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Aprilia Rahmawati, 2020, “Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Pada Anak Usia Dini di TPQ al- Ikhlas Mojokerto”	Sama-sama meneliti Metode Yanbu’a	Peneliti ini berfokus pada pembelajaran Anak Usia Dini	a. Metode Yanbu’a dapat meningkatkan kemampuan membaca al- Qur’an. b. Metode Yanbu’a sudah sangat cocok dan anak merasa nyaman
2.	Annisa Amany, 2020, “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an (BTQ)”	Sama-sama meneliti Metode Yanbu’a	Peneliti ini berfokus pada pembelajaran Baca Tulis al- Qur’an	Pembelajaran baca tulis al- Qur’an dengan metode Yanbu’a sudah baik dan sesuai dengan standar

				Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI)
3.	Suswoyo, 2017, “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran al-Qur’an di TPQ al Madaniah Desa Ketenger Kec. Baturraden Kab. Banyumas”	Sama-sama meneliti Metode Yanbu’a	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran al-Qur’an saja	<p>a. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.</p> <p>b. Kegiatan inti dilakukan dengan dua pola yaitu klasikal dan individual.</p>
4.	Mohammad Rofiq dan Muhammad Abdul Basyid, 2020, “Implementasi	Sama-sama meneliti Metode Yanbu’a	Penelitian ini berfokus pada hasil belajar baca al-Qur’an	a. Penerapan metode Yanbu’a dalam

	<p>Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca al- Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020"</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p>pembelajaran al-Qur'an di MI Baitul Huda melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. b. Pelaksanaan pembelajarann ya ustadz ustazah tidak mengalami kesulitan karena metode Yanbu'a mudah untuk diterapkan.</p>
5.	<p>Ahmad Fatah dan Mochammad Hidayatullah, 2021, "Penerapan Metode</p>	<p>Sama-sama meneliti Metode Yanbu'a</p>	<p>Peneliti ini berfokus pada kefasihan dalam membaca al-</p>	<p>Dari hasil penelitian penerapan metode Yanbu'a dapat</p>

	<p>Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus"</p>		Qur'an	<p>menciptakan sistem pembelajaran pondok assalafi dan membentuk pribadi santri yang cerdas kreatif dan inovatif serta berakhlak karimah.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	--------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan "Ke" dan akhiran "An" jadi kemampuan berarti kesanggupan, kekuatan.¹³

Menurut Munandar, mendefinisikan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari latihan. Sedangkan menurut Siskandar, kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatih kepada anak untuk

¹³ Team Pandom Media, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Media Nusantara, 2014), 556.

membiasakan mereka berpikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Kemampuan memiliki unsur yaitu keterampilan (skill). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.¹⁴

Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apa pun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengetahui dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu, di samping itu juga diperlukan latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif.¹⁵

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Menurut Bond sebagai mana telah dikutip oleh Mulyono bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Kata “membaca” berasal dari kata “baca” yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau dapat juga megeja atau

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prisasophie Cet, 2004), 144.

¹⁵ Nurul Hidayah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*,” *Radenintan* 3 (2016).

melafalkan apa yang tertulis.¹⁶ Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa paling penting.¹⁷ Hal ini karena, membaca adalah sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan.

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁸

Menurut Farida Rahim, ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam kemampuan membaca yang harus dikuasai yaitu:

- 1) Mengenal nama dan bentuk huruf
- 2) Mengenal gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata
- 3) Dapat membaca suku kata menjadi kata-kata
- 4) Dapat membaca kata menjadi kalimat

Menurut pendapat di atas, maka, kemampuan membaca merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, guru perlu memperhatikan perihal pemilihan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

¹⁷ Samsu Sumadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, ed. oleh Graha Ilmu (Yogyakarta, 2011).

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015).

bahan ajar membaca, metode pengajaran membaca dan problem umum yang dihadapi anak dalam membaca.¹⁹

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata "Qara'a-yaqra'u-qir'atan-waqur'an", yang berarti sesuatu yang dibaca".²⁰ Al-Qur'an secara istilah adalah firman Allah Swt. yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.²¹ Sebagaimana terdapat dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 192-195:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾
عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: "Dan sungguh, (al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan Seluruh Alam, Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril) kedalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas".²²

Syekh Muhammad Abduh mengemukakan tentang definisi al-Qur'an yaitu: al-Qur'an sebagai bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terjaga dalam hafalan umat Islam. Sedangkan al-Qur'an menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti "bacaan yang

¹⁹ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi*, ed. oleh UPT UNS Press (Surakarta, 2014), 106–7.

²⁰ A.W. Munawir dan Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawir Indonesia-Arab Lengkap*, ed. oleh Pustaka Progressif (Surabaya, 2007), 699.

²¹ Anshori, *Ulumul Qur'an*, ed. oleh Rajawali Press (Jakarta, 2013), 18.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Asy-Syu'ara ayat 192-195.

sempurna”. Al-Qur’an secara dini menggaris bawahi pentingnya membaca dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bacaan yang tepat.²³ Al-Qur’an turun di Jazirah Arab dengan menggunakan bahasa arab, maka sangat dianjurkan untuk kita mempelajari bahasa tersebut sehingga kita dapat membaca, mengartikan, memahami dan melaksanakan apa yang tercantum di dalam al-Qur’an.²⁴

Langkah awal untuk lebih mendalami al-Qur’an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Dengan demikian bagi kaum muslim membaca al-Qur’an dengan baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa al-Qur’an sebagai kitab suci yang dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslim.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan membaca al-Qur’an adalah kesanggupan yang dimiliki anak dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid dan makharijul huruf. Untuk memahami maksud dan tujuan dalam al-Qur’an yaitu harus membacanya terlebih dahulu dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah.

Kemampuan membaca al-Qur’an, dalam membaca al-Qur’an terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari Ilmu tajwid adalah Fardhu

²³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an*, ed. oleh Mizan (Bandung, 2014), 260–263.

²⁴ Afdal, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Membaca Al-qur’an,” *Pendas Mahakam* 1 (n.d.).

²⁵ Achmad Luthfi, *Pembelajaran al-Qur’an dan Hadist*, ed. oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (Jakarta, 2012), 88.

Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardhu 'Ain. Adapun kaidah-kaidah dalam memahami kemampuan membaca al-Qur'an yaitu:

- 1) Makharijul Huruf, yakni tempat keluarnya huruf
- 2) Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- 3) Ahkamul Huruf, yakni hubungan antara huruf
- 4) Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafalkan ucapan dalam tiap ayat al-Qur'an
- 5) Ahkamul waqaf wal ibtida; yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid
- 6) Al-khat dan al-ustmani arti lainnya dari ilmu tajwid adalah melafalkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat al-Qur'an.

Beberapa kemampuan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

a) Tajwid

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat al-Qur'an. Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf), dan bacaan-bacaannya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah fardhu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an hukumnya fardhu 'ain. Ilmu tajwid bertujuan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik

dan benar serta fasih sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw dan menghindari terjadinya kesalahan dalam al-Qur'an.²⁶

Ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesisi atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

b) Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Menurut bahasa kata Makhraj artinya jamak dari kata *Makhraj* yang berarti tempat keluarnya sesuatu. Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.²⁷ Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya.

²⁶ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, ed. oleh Bintang Terang (Jakarta, n.d.).

²⁷ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qiraat Keanehan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*, ed. oleh Sinar Grafik (Jakarta, n.d.).

c) Lancar dalam Membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih). Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus. Lancar adalah cepat tidak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika peserta didik belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan kebacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membaca yang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an yaitu:

- 1) Faktor internal yang diantaranya jasmani dan rohani.
 - a) Jasmani (fisiologis), seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan kemampuan penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menyerap informasi dan pengetahuan termasuk kemampuan membaca al-Qur'an.
 - b) Rohani (psikologis), seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi anak.
- 2) Faktor eksternal yang dipengaruhi dari kondisi lingkungan yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yang paling mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Dan yang termasuk lingkungan sosial lain adalah guru, teman, dan masyarakat. Sedangkan

lingkungan non social yaitu lingkungan sekitar yang berupa benda fisik seperti gedung, lembaga, letak geografis rumah anak, alat belajar, keadaan tempat, waktu dan lain sebagainya.

2. Metode Yanbu'a

a. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Metode dalam belajar membaca al-Qur'an sebenarnya banyak seperti metode Tilawati, Yanbu'a, Qira'ati, Ummi, Alimna dan masih banyak lagi. Dalam belajar al-Qur'an sangat memerlukan metode untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Pada salah satu TPQ yang berada di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

Berdasarkan dalam sejarah Islam, perintah untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkorelasi langsung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl: 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”²⁸.

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk belajar al-Qur’an menerapkan metode praktis dalam membaca al-Qur’an, yaitu diantaranya: Baghdadiyyah, Iqra’, Aba Ta Sa, Qira’ati, al-Baqry, Tilawati, Tahsin, Tartili, Alimna, Yanbu’a dan lain sebagainya sehingga anak dapat belajar secara tepat dan akurat.

Munculnya Yanbu’a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan Pondok Pesantren juga kepada masyarakat sekitar, dan juga dari lembaga Pendidikan Ma’arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup dengan metode yang sudah ada, akan tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan dengan mohon pertolongan kepada Allah Swt. dengan tersusunnya kitab Yanbu’a yang meliputi Thariqoh baca tulis dan menghafal al-Qur’an.

Pembelajaran al-Qur’an ada tiga cara yaitu guru membaca dulu kemudian anak menirukan, anak membaca guru mendengarkan apabila

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, An-Nahl: 125.

ada yang salah maka dibenarkan, dan yang terakhir guru membaca anak mendengarkan.²⁹

Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah-kaidah dan hukum-hukum membaca al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut Gharib.

Metode Yanbu'a merupakan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang berada di Kudus, yang mana pondok tersebut mencetak para Hufadz al-Qur'an yang berkualitas. Jadi tidak mengherankan jika metode Yanbu'a ini disebut dengan metode yang sangat baik dalam belajar al-Qur'an. Metode Yanbu'a dianggap sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan membaca al-Qur'an.

Metode Yanbu'a yaitu metode membaca dan menghafal al-Qur'an. Yanbu'a atau berarti Sumber, mengambil dari Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumbernya al-Qur'an, nama yang sangat digemari oleh pendidik besar al-Qur'an al Muqri' KH. Muhammad Arwani Amin.³⁰

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi

²⁹ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, ed. oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (Kudus, 2009), 1.

³⁰ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan dan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu'ul Qur'an, 2009).

dengan memilih pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak yang dirasa sangat mudah, efektif dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak yang dapat diterapkan dilembaga mana pun.

Untuk pelaksanaannya, dalam pembelajaran metode Yanbu'a juga tidak memerlukan biaya banyak, hanya perlu kreativitas dan semangat dari guru, selain itu juga santri harus rajin belajar membaca al-Qur'an agar metode tersebut mencapai hasil yang maksimal. Metode Yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an mulai mengenal huruf-huruf hijaiyah untuk mengetahui kaidah-kaidah tajwid dan hukum-hukum bacaan.

Metode Yanbu'a disusun per jilid dari jilid 0 (pemula) sampai dengan jilid 7 (tajwid). Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengetahui, membaca dan menulis huruf hijaiyah, kemudian memahami kaidah dan hukum-hukum membaca al-Qur'an.

Menurut buku pedoman TPQ yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI bahwa: metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara

penyampaian bahan pengajaran atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.³¹

Metode Yanbu'a ini dipelopori oleh tiga tokoh pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin al Qudsy (Alm) yang bernama KH. Agus Muhammad Ulinuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Muhammad Mansur Maskan (Alm). Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dipimpin oleh KH. Muhammad Ulinuha Arwani.

Yanbu'a berarti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul* yang berarti sumber al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh pendidik besar al-Qur'an al Muqri' Simbah KH. Muhammad Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro.³²

Adapun tujuan dari metode Yanbu'a yaitu:

- 1) Ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar,
- 2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an,
- 3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan *Rasm Usmany*,
- 4) Untuk membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang,
- 5) Mengajak selalu tadarus al-Qur'an dan Musyafaah al-Qur'an sampai khatam.

Perlu diingat juga bahwa "Yanbu'a" adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Dengan

³¹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, *Pedoman Kurikulum TPQ*, 63.

³² Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Pemula*, ed. oleh Pondok Tahfidh Qur'an Kudus (Kudus, 2004).

menggunakan metode Yanbu'a santri dapat membaca al-Qur'an dengan tartil (sesuai makhraj dan tajwid) dengan praktis. Metode Yanbu'a terdiri dari beberapa jilid dan dalam setiap jilidnya memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Adapun perbedaan jilid 1-6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tujuan Pembelajaran Yanbu'a Jilid 1-6

Jilid	Tujuan Pembelajaran
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharakat Fathkah baik yang sudah berangkai atau belum dengan benar dan lancar 2. Kotak II, anak bisa mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab 3. Kotak III, anak bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai dan berangkai dua dan bisa menulis angka arab
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhummah dengan benar dan lancar 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang dengan baik dan lancar 3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya sukun yang didahului Fathkah dengan benar dan lancar

	<p>4. Kotak II, mengetahui tanda-tanda harakat Fathkah, kasrah, dhummah dan Fathkah panjang, kasrah panjang, dhummah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan</p> <p>5. Kotak III, bisa menulis huruf-huruf berangkai dua dan tiga</p>
III	<p>1. Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathahtain, kasrahtain, dhummahtain dengan benar dan lancar</p> <p>2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf yang serupa</p> <p>3. Anak bisa membaca huruf qolqolah</p> <p>4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak dibaca ghunnah</p> <p>5. Anak bisa mengenal hamzah washal</p> <p>6. Kotak II, anak bisa mengetahui harakat yang ditanwin, tasydid, tanda hamzah washal, huruf-huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan</p> <p>7. Kotak III, anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkainya</p>
IV	<p>1. Anak bisa membaca lafaz Allah dengan benar</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak 3. Kotak II, mengetahui persamaan huruf latin dan arab serta beberapa Qoidah tajwid 4. Kotak III, di samping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon Jawa
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca waqaf dan mengetahui tanda waqaf 2. Anak bisa membaca huruf-huruf sukun yang di idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq
VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad yang dibaca panjang 2. Anak bisa mengetahui cara membaca Isyaman, Ikhtilas, Tashil, Imalah dan Saktah, dan mengetahui tempat-tempatnya 3. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan boleh dibaca Sin 4. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.³³

³³ Muhammad Ulinnuha Arwani.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan ini mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda-beda, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Kelas Umum

Kelas ini dilaksanakan ketika santri hendak memasuki kelas masing-masing untuk mempersiapkan diri dengan duduk rapi membaca doa dan kemudian dilanjutkan membaca jilid atau materi penunjang secara klasikal atau bersamaan selama 10-15 menit. Materi penunjang yang dibaca yaitu Surah-surah pendek, Doa sehari-hari, dan bacaan Shalat.

2) Peraga

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu guru menjelaskan dengan materi dan membacakan dahulu kemudian santri menirukan, guru melihat dan mendengarkan apabila ada yang tidak menirukan dan salah.

3) Individual

Dalam kegiatan ini dilakukan secara individu yaitu santri membaca jilidnya di depan guru/ustadz ustazah secara bergantian.

c. Langkah-Langkah Mengajar Dengan Metode Yanbu'a

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam (berdoa) dan jangan salam sebelum santri duduk dengan tenang dan tidak ada yang ramai
- 2) Guru membacakan hadhoroh, kemudian santri membaca fatihah dan doa pembuka

3) Guru tidak boleh menuntut bacaan santri tetapi membimbing dengan cara:

- a) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
- b) Memberi contoh yang benar
- c) Menyimak bacaan santri dengan sabar, teliti dan tegas
- d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat (ketukan) dan apabila tetap tidak bisa ditunjukkan yang benar
- e) Apabila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan ke halaman berikutnya dan beri tanda pada buku setoran santri. Dan apabila anak belum lancar dan benar, harus mengulang dengan diberi tanda pada buku setoran santri
- f) Waktu belajar 60-90 menit dalam pembagian waktu: 15-20 menit untuk membaca doa dan menerangkan materi atau membaca klasikal, 30-50 menit untuk mengajar secara individu, 15-20 menit untuk memberi materi tambahan seperti membaca surah-surah pendek, doa sehari-hari atau bacaan Shalat. Dilanjut dengan nasihat dan doa penutup.³⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode Yanbu'a, yaitu:

³⁴ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan dan Cara Mengajar*, I.

1) Kelebihan metode Yanbu'a

- a) Metode Yanbu'a tidak hanya menggunakan metode baca tulis melainkan juga menghafal bagi santri
- b) Metode Yanbu'a menggunakan tulisan *Rasm Usmany* (khat penulisan al-Qur'an standar internasional)
- c) Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-Qur'an
- d) Terdapat materi menulis Arab pegon Jawa
- e) Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran
- f) Metode ini tidak sembarangan orang untuk mengajarkannya, harus orang yang sudah mendapat izin dari gurunya
- g) Metode ini juga menekankan pada pembelajaran makharijul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluarnya huruf pada bibir.

2) Kekurangan metode Yanbu'a

Kekurangan dari metode Yanbu'a ini adalah kurangnya pembinaan bagi para ustadz ustazah dan kurangnya ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar.³⁵ Dengan demikian metode Yanbu'a mudah untuk dipelajari karena di dalam buku Yanbu'a sendiri terdapat petunjuk-petunjuk tentang pembelajaran makharijul huruf dan melatih anak secara mandiri untuk belajar di rumah.

³⁵ Fika Fatimatu Zahro, *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa* (Malang, 2015), 41–42.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁶ Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri.³⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dengan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting* sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penelitian laporan peneliti lebih banyak mengungkap fakta di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan di laporannya.³⁸

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam dengan mempertimbangkan waktu juga tempat tentang pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a.

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh CV Jejak (Jawa Barat, 2018), 11.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

³⁸ Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).³⁹ Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Muhtadi'in yang berada di Desa Grajagan, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Peneliti memasuki situasi sosial tertentu, untuk melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁰ *Purposive* penunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun informan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ketua Lembaga TPQ Hidayatul Muhtadi'in
2. Ustadz/ustazah TPQ Hidayatul Muhtadi'in
3. Wali santri TPQ Hidayatul Muhtadi'in

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, ed. oleh IAIN Jember Press (Jember, 2020), 49.


⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan untuk penggalian data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴¹ Penelitian ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru/ustadz ustazah dan santri, terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi dalam proses pembelajaran.



Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati setiap ruang, tempat atau setiap kegiatan yang dilakukan dan kemudian peneliti melakukan pencatatan, atau menggambar dari setiap tingkah laku pelaku yang akan diteliti tersebut. Bahkan jika memungkinkan, dapat pula dibuatkan kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan

⁴¹ Sudaryono, *Metofologi Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Kencana (Jakarta, 2016), 87.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 133.

selanjutnya.⁴³ Jadi memang dalam teknik penelitian ini, peneliti terlibat langsung atau bertemu langsung dengan guru, ustadz ustazah, orang tua dan santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in.

Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini yaitu:

1. Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.
2. Faktor penghambat dan pendukung metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi dan mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal.

⁴³ Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁴ Peneliti membuat instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka.⁴⁵ Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini yaitu:

- a. Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.
- b. Faktor penghambat dan pendukung metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini dapat dikatakan sebagai penguat atau penunjang penelitian, dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Hasil penelitian dari observasi dan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

⁴⁵ Sugiyono, 240.

wawancara dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Karena data tersebut diperkuat oleh sejarah pribadi kehidupannya dan juga didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.⁴⁶

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengadakan pengumpulan data tentang gambaran umum TPQ yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini yaitu:

- a. Profil dan visi misi Lembaga TPQ Hidayatul Muftadi'in
- b. Data santri TPQ Hidayatul Muftadi'in
- c. Foto-foto yang mendukung dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data lebih difokuskan sebelum proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁴⁷ Jadi, analisis data sebenarnya dilakukan dalam setiap saat ketika proses penelitian berlangsung. Proses analisis data bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴⁹ Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁴⁶ Sugiyono, 243.

⁴⁷ Sugiyono, 245.

⁴⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2018), 129.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244–245.

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁵¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁵² Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

⁵⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 52.

⁵¹ Morissan, *Riset Kualitatif*, ed. oleh Prenada Media Group (Jakarta, 2019), 163.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2014), 320.

Supaya data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan antara lain:

1. Triangulasi Data

William Wiersma mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data perlu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁵³

2. Bahan Referensi

Data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi sehingga dapat dipercaya. Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis dalam penelitian.⁵⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

⁵⁴ Sugiyono, 275.

laporan.⁵⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:⁵⁶

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan obyek studi. Kegiatan dari tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persiapan etika penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pekerjaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 94.

⁵⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh STAIN Jember Press (Jember, 2013), 77–78.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data Tahapan akhir dari prosedur penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh. Ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Lembaga TPQ Hidayatul Muftadi'in

Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Muftadi'in berdiri pada tahun 1999 yang dipimpin oleh Ustadz Moh. Hasan Bisri. Secara non formal dengan alamat Dusun Grajagan Pantai, Rt./Rw. 01/01, Desa Grajagan, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. TPQ Hidayatul Muftadi'in awalnya menggunakan metode Qira'ati dan dengan berjalannya waktu berganti menggunakan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a ini tersusun (*tarkibiyah*) yang artinya metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau yang lebih kita kenal dengan sebutan metode ت ب ا. Akhirnya masyarakat yang tinggal di daerah TPQ memasukkan anaknya untuk belajar al-Qur'an di TPQ Hidayatul Muftadi'in dan tahun demi tahun santrinya mulai bertambah.

2. Visi Misi Lembaga TPQ Hidayatul Muftadi'in

Adapun yang menjadi visi TPQ Hidayatul Muftadi'in adalah mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan takwa.

Sedangkan yang menjadi misi TPQ Hidayatul Muftadi'in adalah mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, dan mengenalkan serta mengajarkan akhlak Islam untuk

menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Sunah.

3. Profil Lembaga

Nama Lembaga : Yayasan Hidayatul Muftadi'in
 Alamat : Dusun Grajagan Pantai, Rt./Rw. 01/01
 Desa : Grajagan
 Kecamatan : Purwoharjo
 Kabupaten : Banyuwangi
 Tahun Berdiri : 1998
 Status Tanah : Wakaf
 Pemilik Lembaga : Ust. Moh. Hasan Bisri

4. Keadaan Lembaga

Secara umum TPQ Hidayatul Muftadi'in memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, salah satunya ruang belajar yang nyaman untuk anak-anak santri TPQ Hidayatul Muftadi'in memiliki ruang terpisah antara kelas Jilid pemula sampai kelas al-Qur'an. Dalam hal ini untuk memudahkan santri dan guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran.

5. Keadaan Pengajar

Tabel 4.1
Data Pengajar di Lembaga TPQ

No.	Nama Ustadz/Ustazah	Jabatan
1.	Ust. Hasan	Ketua Lembaga & Pengajar
2.	Ustzh. Lia	Pengajar

3.	Ust. Alfikri	Pengajar
4.	Ust. Vicky	Pengajar
5.	Ustzh. Sofi	Pembantu
6.	Ustzh. Rani	Pembantu
7.	Ustzh. Velika	Pembantu
8.	Ustzh. Endhis	Pembantu
9.	Ustzh. Flora	Pembantu

6. Keadaan santri

Tabel 4.2
Data Jumlah Santri di TPQ

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	Jilid 0	32
2.	Jilid 1	26
3.	Jilid 2	36
4.	Jilid 3	38
5.	Jilid 4	45
6.	Jilid 5	33
7.	Al-Qur'an A	24
8.	Al-Qur'an B	20
9.	Al-Qur'an C	19

7. Struktur Organisasi TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Ketua : Ustadz Hasan

Sekretaris : Ustadz Vicky

Bendahara : Ustazah Lia

Jilid 0 (pemula) : Ustazah Flora dan Mbak Dea

Jilid 1 : Mbak Fitri dan Mbak Bilqis

Jilid 2 : Ustazah Sofi dan Ustazah Endhis

Jilid 3 : Ustazah Lia dan Ustazah Velika

Jilid 4 : Ustazah Rani dan Mbak Nisa

Jilid 5 : Ustadz Hasan

Jilid 6 : Ustadz Hasan

Al-Quran A : Ustadz Alfikri

Al-Quran B : Ustadz Hasan

Al-Qur'an C : Ustadz Hasan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a merupakan kesanggupan anak dalam membaca al-Qur'an yang menarik dan bisa memberikan solusi terhadap permasalahan pada anak yang belum sama sekali bisa membaca al-Qur'an. Hal ini sebagaimana ditemukan observasi dan wawancara dengan Ust. Hasan yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a sudah berjalan dengan baik. Tata cara belajar dan mengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi’in dengan metode Baca Tulis al-Qur’an dan menghafal al-Qur’an Yanbu’a”.

“Kita mempunyai cara untuk menyampaikan kepada anak-anak yang pertama yaitu secara klasikal 15 menit untuk membaca bersama lalu anak membaca secara individual maju satu persatu dengan disimak oleh ustadz ustazah. Setelah itu nanti ada pelajaran tambahan seperti menghafal materi Yanbu’a yang berisi doa sehari-hari dan surat pendek”.⁵⁷

Teknik klasikal diterapkan mulai tahap pemula. Pada tahap ini anak-anak terlebih dahulu dikenalkan bentuk dan bacaan huruf hijaiyah dengan baik dan benar dan anak-anak menirukan bacaannya secara bersama-sama lalu dilanjutkan satu persatu dengan menggunakan alat peraga.

Berbeda dengan Ust. Alfikri, mengatakan bahwa anak lebih cepat menguasai dalam membaca al-Qur’an dengan metode Yanbu’a:

“Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an salah satunya metode Yanbu’a, dengan metode Yanbu’a ini dianggap sudah berhasil. Karena mulai awal masuk ke TPQ, anak masih belum bisa, baik mengenal nama-nama huruf hijaiyah atau dalam pelafalan masih belum benar, akan tetapi setelah berjalannya waktu anak mampu membaca al-Qur’an berkat bimbingan guru”.⁵⁸

Observasi ini peneliti menemukan bahwa permasalahan yang ada pada anak yaitu dalam kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan lancar menggunakan metode Yanbu’a. Dengan adanya pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode Yanbu’a, ternyata orang tua sangat senang anaknya belajar di TPQ Hidayatul Mubtadi’in, karena metodenya sangat cocok untuk anak usia dini.

⁵⁷ Ustadz Hasan, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 16 Oktober 2021.

⁵⁸ Alfikri, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 19 Oktober 2021.

“Penerapan metode Yanbu’a di TPQ Hidayatul Muftadi’in sudah bagus, saya juga memberikan apresiasi kepada pengajarannya karena dalam cara mengajar mereka sudah sangat sabar dan mampu mengendalikan suasana belajar pada anak dengan baik, kemampuan anak juga bagus. Gurunya juga selalu memberikan semangat dan motivasi jadi anak-anak makin semangat belajar mengajinya”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan orang tua santri, belajar menggunakan metode Yanbu’a dalam pembelajaran membaca al-Qur’an direspons baik oleh orang tua dan anak-anak. TPQ Hidayatul Muftadi’in menjadi titik fokus dalam membaca al-Qur’an dengan metode Yanbu’a. Orang tua sangat senang karena guru mengajinya sangat sabar dalam membimbing dan mengajar anak-anak, motivasi kepada anak untuk selalu semangat dan terus membaca al-Qur’an baik di rumah maupun di TPQ dengan suasana senang atau tidak karena paksaan orang tua dan kemampuan membaca pada anak menjadi lebih baik dan bagus dalam pelafalan makhraj dan tajwidnya.

“Ketika ingin belajar awali dengan niat dengan ikhlas, sabar, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Guru memiliki cara sendiri, yang penting untuk menyampaikan materi ke anak bisa lebih baik dan mudah untuk dipahami”

“Untuk penyampaian materi biasanya dilakukan setelah santri membaca individu dengan guru ngaji. Penyampaian materi dilakukan dengan teknik klasikal yaitu guru membaca terlebih dahulu lalu anak-anak menirukan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan alat peraga”.⁶⁰

Metode Yanbu’a lebih mudah di pahami dan terstruktur. Ada juz pemulanya dan membacanya dengan tahap demi tahap. Metode Yanbu’a juga ada materi Gharib, Metode Yanbu’a ini lebih fleksibel, ada pemulanya, ada huruf hijaiyah, dan ada angka arabnya juga.

⁵⁹ Ibu Ermi (Orang tua santri), diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 20 November 2021.

⁶⁰ Ustadzah Lia, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 20 November 2021.

“Anak-anak di kenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyah dengan baik dan benar dibantu dengan alat peraga. Jika anak-anak sudah mulai paham dan tahu selanjutnya anak-anak membuka dan membaca jilidnya secara bersamaan”.⁶¹

Alasan TPQ Hidayatul Mubtadi'in menggunakan metode Yanbu'a dari wawancara tersebut yaitu dari penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajarannya dilaksanakan dengan teknik klasikal. Setiap metode pasti ada kelebihan dan digunakan dalam kekurangannya. Kelebihan metode Yanbu'a ini adalah fleksibel dan terstruktur. Untuk kekurangannya anak harus melalui 7 jilid sehingga anak lama menyelesaikannya.

Ada beberapa permasalahan dalam ketersediaan jilid, anak-anak mudah bosan, serta kurangnya guru di TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Dengan adanya metode ini santri dirasa mampu dalam meningkatkan semangat untuk belajar mengaji. Peningkatan kemampuan membaca santri bisa dilihat dari buku kendali prestasi setiap anak.

Metode Yanbu'a merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja akan tetapi membaca secara langsung dan perlahan-lahan. TPQ Hidayatul Mubtadi'in menitik beratkan pada kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhrajnya.

Penelitian ini sesuai dengan gambaran yang telah dilakukan oleh Aprilia Rahmawati, 2020. Tentang “Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto”. Penelitian yang menjelaskan pengaruh implementasi

⁶¹ Ustadzah Lia, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 20 November 2021.

pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada anak usia dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto, dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhlas Mojokerto yang telah dibuktikan dari hasil wawancara kepada ustadzah dan orang tua anak.

Perbedaan dari judul tersebut yaitu di TPQ Hidayatul Mubtadi'in lebih mementingkan dalam kemampuan membaca al-Qur'an pada anak untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan metode Yanbu'a yang sudah diterapkan dilembaga.

Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan ustadz dan ustazah serta orang tua yang sudah merasa nyaman menggunakan metode Yanbu'a karena mudah untuk dipahami anak-anak, akan tetapi masih memiliki beberapa kekurangan dari metode tersebut.

2. Faktor yang menghambat dan mendukung dari implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo

Keberhasilan suatu metode pembelajaran tentunya dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam mencapai suatu tujuan. Agar tujuan dari metode dapat berhasil tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Di dalam pembelajaran apa pun khususnya pembelajaran

al-Qur'an pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran al-Qur'an.

Faktor pendukung adalah beberapa hal yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga dapat memudahkan santri dalam menerima pembelajaran al-Qur'an dan mampu memaksimalkan kualitas bacaan santri dalam membaca al-Qur'an sesuai standar kemampuan anak. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah beberapa hal yang dapat menghambat santri dalam menerima suatu pembelajaran atau kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Tujuan dari pembelajaran membaca al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta semangat lagi dalam membaca al-Qur'an.

a. Faktor pendukung keberhasilan suatu metode dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam mencapai sebuah tujuan yaitu:

- 1) Adanya kepedulian, bimbingan, dan perhatian orang tua kepada anak, interaksi antara guru dan orang tua, dan motivasi belajar. Orang tua sangat berperan penting dalam tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak.

"Faktor pendukungnya adalah orang tua selalu memberi dukungan, semangat, motivasi, dan memberikan perhatian untuk mengulang kembali ketika dirumah".⁶²

⁶² Ustadz Hasan, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 November 2021.

2) Anak merupakan faktor pendukung dari penerapan metode Yanbu'a.

“Anak akan merasa senang dan semangat ketika dapat pujian dari guru. Tetapi kemampuan setiap anak berbeda-beda, jika kemampuan anak bagus maka mudah dan cepat menyelesaikan jilidnya. Sedangkan kemampuan anak yang lambat maka akan kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an.”⁶³

“Anak yang dibimbing oleh orang tuannya di rumah hasilnya akan berbeda pada anak yang di rumah tidak ada bimbingan dari orang tuanya. Anak mempunyai kemampuan yang berbeda, ada yang langsung bisa cepat menerima dan ada anak yang sulit menerima tetapi lambat laun juga bisa”.⁶⁴

“Untuk menghadapi anak-anak yang seperti itu, memang ada cara sendiri untuk menghadapi anak-anak yang kurang mampu itu ada sendiri waktunya. Biasanya kalau anak yang cepat menerima itu bisa 3 menit sudah selesai tetapi untuk anak yang kurang mampu itu bisa sampai 5-7 menit. Kemampuan anak juga sangat berpengaruh dalam belajar membaca al-Qur'an”.⁶⁵

b. Faktor penghambat Metode Yanbu'a di TPQ Hidayatul Mubtadi'in

1) Semangat anak, minat anak, dan jasmani yang terganggu pada anak (cedal atau pelat)

“Untuk menumbuhkan semangat anak itu mudah-mudah sulit, karena kita bertempat di lingkungan desa, dan desa itu pesisir lautan, kemungkinan kenakalan anak lebih daripada anak-anak yang dilain pesisir. Kadang pendukung orang tua juga kurang, untuk anak-anak pesisir biasanya ketika ada hiburan atau lainnya anak tidak berangkat belajar”.⁶⁶

“Dalam menghadapi kondisi anak kita sebagai guru harus bisa sabar karena setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Untuk mengatasi anak yang cedal atau pelat, guru harus bisa memahami apa yang dilafalkan anak dalam membaca jilidnya”.

⁶³ Ustadz Hasan, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 November 2021.

⁶⁴ Ustadz Hasan, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 November 2021.

⁶⁵ Ustadz Hasan, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 November 2021.

⁶⁶ Ustadz Hasan, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 November 2021.

2) Waktu yang terbatas

“Di TPQ Hidayatul Mubtadi’in pembelajaran dimulai pukul 15.30-17.00 WIB. Anak yang lancar membaca bisa 2 sampai 4 menit. Sedangkan anak yang belum lancar membacanya bisa mencapai 6 sampai 8 menit”.⁶⁷

3) Konsentrasi anak

“Anak merasa terganggu karena ada salah satu anak yang membawa mainan dari rumah atau bahkan membeli makanan dilingkungan TPQ dan juga ada yang ramai sehingga mengganggu teman lainnya”.⁶⁸

Gambar 4.1

Konsentrasi anak terganggu karena temannya ramai



4) Kurangnya guru pengajar

“Untuk guru pengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi’in masih kurang. Ada beberapa alumni yang masih mau membantu mengajar di sini tetapi di TPQ kami sangat memerlukan guru pengajar yang bisa menetap dalam mengajar”.⁶⁹

⁶⁷ Ustadz Hasan, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 November 2021.

⁶⁸ Ustadz Hasan, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 November 2021.

⁶⁹ Ustadz Hasan, diwawancara oleh Penulis, Purwoharjo, 13 November 2021.

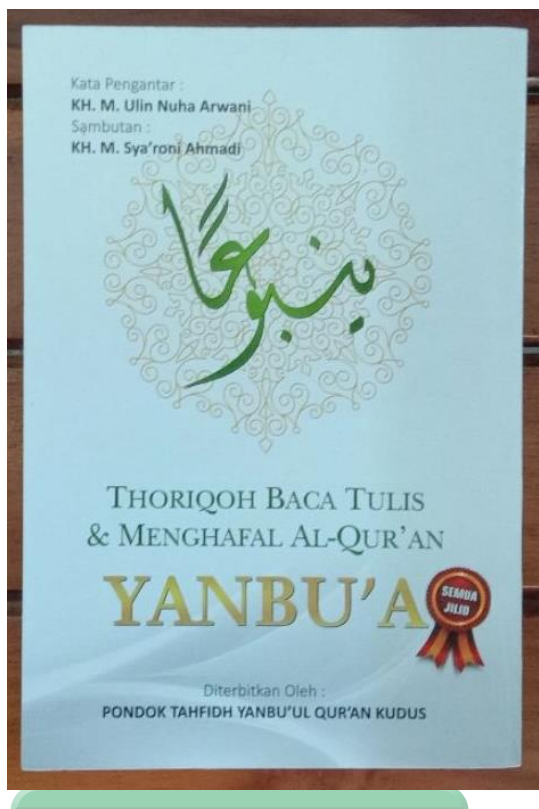
Gambar 4.2
Kurangnya guru pengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'in



Gambar 4.3
Buku Yanbu'a Jilid Pemula sampai Jilid 7



Gambar 4.4
Buku Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Lengkap
(Pegangan Guru Pengajar)



C. Pembahasan Temuan

Metode Yanbu'a merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Karena metode Yanbu'a mengkoordinasikan 3 aspek penting yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Pada jilid Yanbu'a setiap halaman terdiri dari empat kotak diantaranya sebagai berikut: Kotak I, materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik. Kotak II, materi tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga, anak ikut membaca dan perlu dijelaskan. Kotak III, materi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segi empat, untuk belajar menulis dan perlu diterangkan tanpa membacanya. Kotak IV, tempat keterangan.

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo

Proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a sudah berjalan dengan baik. Tata cara belajar dan mengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'in dengan metode Baca Tulis al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an Yanbu'a, ini kita mempunyai cara untuk menyampaikan kepada anak-anak yang pertama yaitu secara klasikal 15 menit untuk membaca bersama lalu anak membaca secara individual maju satu persatu dengan disimak oleh guru. Setelah itu nanti ada pelajaran tambahan seperti menghafal materi Yanbu'a yang berisi doa sehari-hari dan surat pendek.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an salah satunya metode Yanbu'a, dengan metode Yanbu'a ini dianggap sudah berhasil. Karena, awal anak masuk di TPQ masih belum bisa, baik mengenal nama-nama huruf hijaiyah atau dalam pengucapan masih belum benar, akan tetapi setelah berjalannya waktu anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan bimbingan guru. Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatul Mubtadi'in sudah bagus.

Ketika ingin belajar awali dengan niat dengan ikhlas, sabar, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Guru memiliki cara sendiri, yang penting untuk menyampaikan materi ke anak bisa lebih baik

dan mudah untuk dipahami. Untuk penyampaian materi biasanya dilakukan setelah santri membaca individu dengan guru mengaji. Penyampaian materi dilakukan dengan teknik klasikal yaitu guru membaca terlebih dahulu lalu anak-anak menirukan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan alat peraga.

2. Faktor yang Menghambat dan Mendukung dari Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo

a. Faktor pendukung

Faktor pendukungnya adalah orang tua selalu memberi dukungan, semangat, motivasi, dan memberikan perhatian untuk mengulang kembali ketika dirumah.

Anak akan merasa senang dan semangat ketika dapat pujian dari guru. Tetapi kemampuan setiap anak berbeda-beda, jika kemampuan anak bagus maka mudah dan cepat menyelesaikan jilidnya. Sedangkan kemampuan anak yang lambat maka akan kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an. Anak yang dibimbing oleh orang tuannya di rumah hasilnya akan berbeda pada anak yang di rumah tidak ada bimbingan dari orang tuanya.

Anak mempunyai kemampuan yang berbeda, ada yang langsung bisa cepat menerima dan ada anak yang sulit menerima tetapi lambat laun juga bisa. Untuk menghadapi anak-anak yang seperti itu, memang ada cara sendiri untuk menghadapi anak-anak yang kurang mampu itu

ada sendiri waktunya. Biasanya kalau anak yang cepat menerima itu bisa 3 menit sudah selesai tetapi untuk anak yang kurang mampu itu bisa sampai 5-7 menit. Kemampuan anak juga sangat berpengaruh dalam belajar membaca al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

Kadang karena kita bertempat dilingkungan desa, dan desa itu pesisir lautan, kemungkinan kenakalan anak lebih daripada anak-anak yang dilain pesisir. Kadang pendukung orang tua juga kurang, untuk anak-anak pesisir biasanya ketika ada hiburan atau lainnya anak tidak berangkat belajar. Di TPQ Hidayatul Mubtadi'in pembelajaran dimulai pukul 15.30-17.00 WIB. Anak yang lancar membaca bisa 2 sampai 4 menit. Sedangkan anak yang belum lancar membacanya bisa mencapai 6 sampai 8 menit.

Anak merasa terganggu karena ada salah satu anak yang membawa mainan dari rumah atau bahkan membeli makanan dilingkungan TPQ saat sebelum jam masuk dan juga ada yang ramai sehingga mengganggu teman lainnya. Guru pengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'in masih kurang. Ada beberapa alumni yang masih mau membantu mengajar di sini tetapi di TPQ kami sangat memerlukan guru pengajar yang bisa menetap dalam mengajar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi metode Yanbu'a dalam membaca al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in dilakukan dengan dua teknik yaitu klasikal dan individual. Faktor pendukung dari metode Yanbu'a yaitu adanya kepedulian orang tua dengan adanya bimbingan di rumah dan mudahnya metode Yanbu'a dapat dipahami dan dimengerti sehingga anak merasa senang. Penerapan metode Yanbu'a dalam membaca al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'in dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran mengaji dibagi per kelas sesuai dengan jilid masing-masing.
- b. Cara yang dilakukan oleh ustadz ustazah sudah mengikuti cara sesuai yang ada di dalam buku paduan metode Yanbu'a yakni: ustadz ustazah tidak menuntun bacaan santri tapi jika ada santri yang bacanya salah hanya memberi isyarat yang berupa ketukan, membenarkan bacaan apabila anak masih salah membaca dengan menjelaskan menggunakan makhraj yang tepat. Ustadz ustazah juga tidak langsung meluluskan santri yang belum lancar ke halaman berikutnya dan diminta mengulang kembali bacaannya hingga benar-benar lancar.

- c. Materi yang diajarkan yaitu materi membaca bersama dan dibimbing oleh ustadz ustazah dengan menggunakan alat peraga, selain itu ada juga materi tambahan seperti hafalan doa sehari-hari, surat-surat pendek, kata mutiara dan lainnya yang sudah terlaksana dengan baik.
- d. Media pendukung yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat sederhana yakni dengan papan tulis dan alat peraga. Alat peraga tersebut berupa kitab besar yang berisi materi pelajaran pada masing-masing jilid yang diletakkan di depan santri.

2. Faktor penghambat dari metode Yanbu'a adalah sarana dan pra sarana yang belum memadai, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadikan konsentrasi anak terganggu, kurangnya pengajar dikarenakan banyaknya santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Faktor pendukungnya adalah orang tua selalu memberi dukungan, semangat, motivasi, dan memberikan perhatian untuk mengulang kembali ketika dirumah. Anak akan merasa senang dan semangat ketika dapat pujian dari guru.

B. Saran

Demi kemajuan dan perbaikan untuk Lembaga Pendidikan, maka penulis perlu memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga (TPQ Hidayatul Mubtadi'in)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan metode Yanbu'a al-Qur'an dengan cara peningkatan kualitas dari ustadz dan ustazah.

2. Kepada Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Memberikan perhatian dan pelatihan terhadap anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan maksimal dan efektif, serta memberikan dorongan kepada para ustadz ustazah untuk lebih baik lagi dalam mengajar dan memberikan ide kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ada di masing-masing jilid yang menjadikan santri tidak mudah bosan.

3. Kepada Ustadz Ustazah

Penelitian ini dapat diperoleh melalui penyampaian metode yang tepat dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi kemampuan dari masing-masing santri yang masih lambat dalam membaca al-Qur'an.

4. Kepada Santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Rajin belajar mengaji serta semangat dalam mencari ilmu, memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur'an agar kelak menjadi anak yang Sholih dan Sholihah, bermanfaat bagi masyarakat, agama, bangsa dan bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Kepada Wali Santri (orang tua) TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Memberi dorongan semangat dan perhatian kepada anak-anaknya dalam mencari ilmu agar harapan menjadi anak yang Sholih dan Sholihah bisa terwujud serta bisa menjadi seorang pendidik untuk anak ketika dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. Diedit oleh PT. Bina Ilmu. Jakarta, 2004.
- Abdul Majid Khan. *Praktikum Qiraat Keaneanan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*. Diedit oleh Sinar Grafik. Jakarta, n.d.
- Achmad Luthfi. *Pembelajaran al-Qur'an dan Hadist*. Diedit oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Jakarta, 2012.
- Afdal. "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Membaca Al-qur'an." *Pendas Mahakam 1* (n.d.).
- Ahmad Lutfi. *Pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadist*. Diedit oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Jakarta, 2019.
- Ahmad Soenarto. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Diedit oleh Bintang Terang. Jakarta, n.d.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh CV Jejak. Jawa Barat, 2018.
- Annisa Amany. "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)." Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2020.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Diedit oleh Rajawali Press. Jakarta, 2013.
- Aprilia Rahmawati. "Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan dan Cara Mengajar*. Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu'ul Qur'an, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diedit oleh PT Sygma. Bandung, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam. *Pedoman Kurikulum TPQ*. Diedit oleh Kemenag RI. Jakarta, 2013.
- Fatah, Ahmad, dan Mochammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian 15* (2021).
- Fika Fatimatuzzahro. *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa*. Malang, 2015.

- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2014.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur'an*. Diedit oleh Mizan. Bandung, 2014.
- Media, Team Pandom. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Nusantara, 2014.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Diedit oleh Prenada Media Group. Jakarta, 2019.
- Muhammad Ulinuha Arwani. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*. Diedit oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Kudus, 2009.
- Munawir, A.W., dan Muhammad Fairuz. *Kamus al-Munawir Indonesia-Arab Lengkap*. Diedit oleh Pustaka Progressif. Surabaya, 2007.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh STAIN Jember Press. Jember, 2013.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie Cet, 2004.
- Nurul Hidayah. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar." *Radenintan 3* (2016).
- Rofiq, Mohammad, dan Muhammad Abdul Basyid. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020." *Quality 8* (2020).
- Saifudin. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020." *Quality 8* (2020).
- Samsu Sumadayo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Diedit oleh Graha Ilmu. Yogyakarta, 2011.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2018.
- Sudaryono. *Metofologi Penelitian Pendidikan*. Diedit oleh Kencana. Jakarta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suswoyo. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Madaniyah Desa Ketenger Kec. Baturraden Kab. Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Diedit oleh IAIN Jember Press. Jember, 2020.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018.
- Y. Slamet, St. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi*. Diedit oleh UPT UNS Press. Surakarta, 2014.
- . *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Pemula*. Diedit oleh Pondok Tahfidh Qur'an Kudus. Kudus, 2004.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Velika Maulidyana
NIM : T20171356
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Hidayatul Mubtadi’in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, Desember 2021

Penulis



Velika Maulidyana
NIM. T20171356

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Metode Yanbu'a Kemampuan Membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a Kegiatan Pembelajaran Metode Yanbu'a Langkah-langkah mengajar dengan metode Yanbu'a Kelebihan dan Kekurangan metode Yanbu'a Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Yanbu'a 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala Yayasan TPQ Hidayatul Mubtadi'in Guru/Ustadz ustazah Wali santri <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelien Kualitatif Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Obsevasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Analisis Kualitatif Miles dan Huberman Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Data Bahan Referensi Tahap Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pra Lapangan (Persiapan) Pelaksanaan Lapangan Analisis Data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo? Faktor apa yang menghambat dan mendukung dari implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005. Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2134/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ Hidayatul Muhtadin
Desa Grajagan, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi

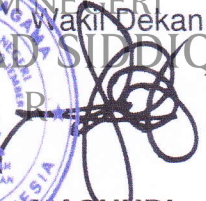
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171356
Nama : VELIKA MAULIDYANA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Hidayatul Muhtadin Desa Grajagan Kec. Purwoharjo" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Hasan Bisri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Desember 2021

an, Dekan,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.
2. Kegiatan Pembelajaran Metode Yanbu'a di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'in?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Hidayatul Mubtadi'in?
3. Faktor apa yang menghambat dan mendukung dalam pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Hidayatul Mubtadi'in?
4. Bagaimana keadaan untuk guru pengajar dan santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in?

C. Pedoman Dokumenter

1. Letak Geografis Lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in
2. Visi Misi Lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in
3. Profil Lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in
4. Keadaan Lembaga, Pengajar dan Santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in
5. Kegiatan Pembelajaran Metode Yanbu'a di TPQ Hidayatul Mubtadi'in

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
TPQ HIDAYATUL MUBTADI'IN

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1.	13 Oktober 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Ust. Moh. Hasan Bisri	
2.	16 Oktober 2021	Observasi dengan pengasuh Lembaga TPQ	
3.	19 Oktober 2021	Observasi dan wawancara dengan Ust. Fikri	
4.	23 Oktober 2021	Observasi Pembelajaran al-Qur'an Yanbu'a	
5.	26 Oktober 2021	Observasi Pembelajaran Jilid Yanbu'a	
6.	13 November 2021	Obsevasi dan wawancara dengan Ust. Hasan	
7.	20 November 2021	Wawancara dengan Usdzh. Lia Wawancara dengan wali santri	
8.	29 November 2021	Meminta izin mengambil dokumentasi Pembelajaran Yanbu'a	
9.	8 Desember 2021	Meminta data Lembaga kepada Ust. Vicky	
10.	9 Desember 2021	Meminta surat selesai penelitian	



YAYASAN HIDAYATUL MUFTADI'IN
GRAJAGAN PURWOHARJO BANYUWANGI JAWA TIMUR
Akte Notaris: Yuda Aria Bima, SH,M,Kn.No. 381 TGL 12 November 2015
KEMENHUKHAM NOMOR: AHU- 0027673. AH 01. 04. Tahun 2015
Sekretariat: Pon Pes Hidayatul Muftadi'in Grajagan Pantai
Grajagan - Purwoharjo - Banyuwangi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ust. Moh. Hasan Bisri
Jabatan : Pendiri dan Pengasuh Yayasan Hidayatul Muftadi'in

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Velika Maulidyana
NIM : T20171356
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan penelitian di TPQ Hidayatul Muftadi'in dengan judul "Implementasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Grajagan Kec. Purwoharjo" mulai tanggal 13 Oktober s.d tanggal 29 November 2021 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diperlukan semestinya.

Purwoharjo, 9 Desember 2021

Mengetahui

Ust. Moh. Hasan Bisri

Lampiran 4

Kegiatan wawancara dengan Ustadz Hasan



Kegiatan membaca individu





Kegiatan membaca klasikal



Kegiatan menulis setelah membaca individual



BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Velika Maulidyana
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Juni 1999
4. Agama : Islam
5. Alamat : Grajagan-Purwoharjo-Banyuwangi
6. No. Hp : 085804111047
7. Email : maulidyanaVelika@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI-NU II Grajagan
2. SMP Negeri 3 Purwoharjo
3. SMA PGRI Purwoharjo
4. UIN KHAS Jember